

***QUARTER LIFE CRISIS* PERSPEKTIF TAFSIR KLASIK DAN
KONTEMPORER**

(Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Al-Munīr)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Shabrina Salsa Nabila

(19211305)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M**

***QUARTER LIFE CRISIS* PERSPEKTIF TAFSIR KLASIK DAN
KONTEMPORER**

(Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Al-Munīr)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Shabrina Salsa Nabila

(19211305)

Pembimbing:

Dr. Muhammad Ulinnuha. Lc, M. A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Quarter Life Crisis* Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer (Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)” yang disusun oleh Shabrina Salsa Nabila dengan Nomor Induk 19211305 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 04 Agustus 2022



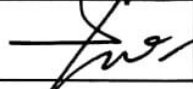

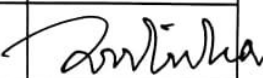
Pembimbing,



Dr. Muhammad Ulinnuha. Lc, M. A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Quarter Life Crisis* Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer (Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)” yang disusun oleh Shabrina Salsa Nabila dengan Nomor Induk 19211305 telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada 21 Agustus 2023. Skripsi diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	<u>Dr. Muhammad Ulinuha,</u> <u>Lc., M. A.</u>	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Iffaty Zamimah, M. Ag.	Penguji I	
4.	Dr. Siti Rohmah, M. A.	Penguji II	
5.	<u>Dr. Muhammad Ulinuha,</u> <u>Lc., M. A.</u>	Pembimbing	

Tangerang, 21 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinuha, Lc., M. A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Salsa Nabila

NIM : 19211305

TTL : Jakarta, 11 November 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “*Quarter Life Crisis* Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer (Studi Komparatif Al-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah dicantumkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tidak dipaksakan.

Tangerang, 28 Juli 2023



Shabrina Salsa Nabila

MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

*“Betapa banyak jalan keluar yang datang setelah rasa putus asa
dan betapa banyak kegembiraan datang setelah kesusahan.
Siapa yang berbaik sangka pada pemilik ‘Arsy dia akan memetik manisnya
buah yang dipetik di tengah-tengah pohon berduri”.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Quarter Life Crisis* Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer (Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M. Hum., selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Romlah Widayati, M. Ag., selaku Warek I, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S. E., M. Si., Ak., CPA., selaku Warek II, dan Ibu Mutmainnah selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.,
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M. A.,
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag.,
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha. Lc, M. A. yang senantiasa sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.,
5. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), yang dengan tulus ikhlas mengajarkan berbagai ilmu sebagai bekal bagi penulis di masa yang akan datang.,

6. Segenap Kepala dan Staf Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah menyediakan pustaka yang mumpuni sehingga penulis dapat mengkaji sebagai sumber penelitian.,
7. Segenap instruktur tahfizh yang senantiasa sabar membimbing dan memberikan motivasi dan tauladan yang baik kepada penulis mulai dari semester satu hingga sekarang.,
8. Kepada Ibuanda Fitriyanty yang senantiasa menyemangati dan Almarhum Ayahanda Ahmad Rafiuddin yang selalu kami rindukan. Terimakasih telah menjadi orang tua sekaligus guru terhebat yang senantiasa sabar dalam merawat, mendidik, berkorban, mendoakan, menguatkan, berdiskusi, dan menjadi tempat bercurahnya semua keluh kesah dan kasih sayang.,
9. Kakakku tersayang, Arif Rahman Faiz dan Sania Dinda Safira. Adikku tersayang Adelia Shafwa Hanifa dan Faqih Dhiyaurrahman Faiz yang senantiasa memberikan *support* dan doa.,
10. Kepada segenap keluarga besar H. Fuad Zein yang senantiasa memberikan *support* dan doa.,
11. Kepada Abeh KH. Syarif Matnadjih dan Bapak Ust. Ibnu selaku orang tua kedua yang senantiasa mendoakan, memberikan *support* dan nasihat.,
12. Teman-teman mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2019, khususnya IAT 8D yang telah kebersamai dari awal sampai akhir dalam satu perjuangan, harapan, dan mimpi yang sama, semoga doa dan harapan senantiasa tercapai.,
13. Sahabat tersayanku "Fi Amanillah" (Puja, Hifsa, Teh Fajriyah, Atifa, Rahma, Bunda Tiara, Mbak Hana, Paramadina, dan Paramadini) yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih telah memberi warna kehidupan dan memori yang sangat berharga selama masa perkuliahan ini dan seterusnya.,

14. Keluarga TPA Ar-Rahman (Bu Ira, Pak Wan, Kak Neni, Anita, Safira, Anggi, Amel, dan Kia) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa,
15. Teman-teman tersayang “Metal” (Ani, Yanti, Bilqis, Servina, Qory, Cici, dan Ami) yang telah membantu melengkapi kebutuhan diakhir perkuliahan ini serta saling *support* dan doa.,
16. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan (Kak Rini Sahara, Bilqis Laily, Azkia, Ayu, Zubai, Kurnia, Indah, dan Cindy), senantiasa saling *support* dan doa. Semoga kita dan teman-teman semuanya diluluskan bersama tahun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Āmin ya Rabb al-‘Ālamīn.*

Tangerang, 04 Agustus 2023

Penulis,



Shabrina Salsa Nabila

NIM 19211305

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' *marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *Ta` Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā`</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta` Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
--	------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1.	Faḥḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Faḥḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sanding Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-Samā`</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG <i>QUARTER LIFE CRISIS</i>	
DALAM AL-QUR'AN.....	19
A. Pengertian Quarter Life Crisis.....	19
B. Sebab-Sebab Quarter Life Crisis	24
C. Dampak Positif dan Negatif <i>Quarter Life Crisis</i>.....	26
D. <i>Quarter Life Crisis</i> Perspektif Al-Qur'an.....	31
BAB III.....	43
BIOGRAFI DAN PROFIL PENULIS KITAB TAFSIR.....	43
A. Biografi Ibnu Jarir Al-Ṭabarī (w. 310 H/923 M).....	43
1. Riwayat Hidup	43
2. Rihlah Ilmiah Ibnu Jarir Al-Ṭabarī.....	45

3. Karya-Karyanya	46
B. Profil Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an ta'wīl al-Qur'ān	47
1. Sumber, Metode, dan Corak Penafsiran	47
2. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān'an ta'wīl al-Qur'ān	48
C. Biografi Syeikh Wahbah Zuḥailī (w. 1111 H/2015 M)	49
1. Riwayat Hidup	49
2. Rihlah Ilmiah Wahbah Zuḥailī	51
3. Karya-Karya.....	52
D. Profil Kitab Tafsir Al-Munīr	53
1. Sumber, Metode, dan Corak Penafsiran	53
2. Sistematika Penulisan.....	54
E. Perbedaan dan Persamaan Metodologi Penafsiran Al-Ṭabarī dan Al-Zuḥailī	55
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AL-ṬABARĪ DAN AL-ZUHAILĪ TENTANG AYAT-AYAT QLC	59
A. Penafsiran Al-Ṭabarī dan Al-Zuḥailī tentang Ayat-Ayat <i>Quarter Life Crisis</i>	59
B. Persamaan dan Perbedaan Interpretasi al-Ṭabarī dan al-Zuḥailī tentang Ayat QLC	98
C. Relevansi Penafsiran Al-Ṭabarī dan Wahbah Zuḥailī mengenai Ayat-Ayat QLC.....	102
D. Solusi Menghadapi <i>Quarter Life Crisis</i>	114
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran-saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123
PLAGIASI.....	131
BIOGRAFI PENULIS	132

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Perbedaan Interpretasi Tafsir 1	56
Table 4.1 Perbedaan Interpretasi Tafsir 2	100

ABSTRAK

Shabrina Salsa Nabila, 2023. NIM 19211305. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul Skripsi “*Quarter Life Crisis* Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer (Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)”.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 bahwa remaja hingga dewasa mengalami tingkat stres yang tinggi. Remaja berusia 15-24 tahun memiliki bilangan depresi sebesar 6,2%. Beberapa faktor depresi yang dialami remaja hingga dewasa adalah hal seperti tekanan dalam bidang akademik, hubungan percintaan, atau pertemanan seperti perundungan, tekanan dari keluarga, dan permasalahan ekonomi. Hal ini dapat dikategorikan sebagai dampak negatif dari fase *Quarter-Life Crisis*. Akan tetapi berdasarkan hasil riset yang ada, mengatakan bahwa pemahaman kesehatan mental di Indonesia cenderung rendah dan dianggap sebagai aib. Besarnya dampak ini tentu tidak boleh disepelekan, sehingga penulis terinspirasi untuk mengisi ruang dan berkontribusi, meneliti bagaimana Al-Qur'an menggambarkan teori “*Quarter Life Crisis*”.

Penelitian ini membahas “*Quarter Life Crisis*” beserta relevansinya dalam Al-Qur'an dan bagaimana bentuk menyikapinya secara individu menurut pandangan Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Al-Ṭabarī dan Al-Zuhailī. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dan kajian kepustakaan (*library research*). Penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Sumber data primernya, yaitu Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Zuhailī dan sumber data sekunder, berupa jurnal dan karya ilmiah yang kemudian dianalisis secara analisa deskriptif-komparatif.

Kesimpulan penelitian ini adalah: *Pertama*, kajian penafsiran Al-Qur'an yang terkait dengan “*Quarter Life Crisis*” terdapat dalam QS. Al-Qaṣas ayat 14 dan gambaran dampak krisisnya terdapat dalam term *khauf*, *huzn*, *ḍayyiq*, dan *al-jaz'*. *Kedua*, Tafsir al-Ṭabarī dan al-Zuhailī memiliki persamaan dari segi sumber dan perbedaan dari segi metodologi. *Ketiga*, Tafsir al-Ṭabarī dan al-Zuhailī memiliki relevansi dengan teori QLC yakni dalam penafsiran kalimat *balaga asyuddah*, yaitu ketika seseorang mencapai usia sepenuhnya kedewasaan secara emosional dan telah melalui fase krisis emosional. Sempurnanya kedewasaan saat memasuki usia 30-40 tahun.

Kata Kunci: *Quarter Life Crisis (QLC), Al-Ṭabarī, Al-Zuhailī, Krisis emosional.*

ABSTRACT

Shabrina Salsa Nabila, 2023. NIM 19211305. Faculty students Ushuluddin and Dakwah, The Study of Qur 'an and Tafsir, The Institute of Qu'an (iiq) Jakarta. The skripsi title "Quarter Life Crisis Perspective is Classical and Contemporary Interpretation (Comparative Interpretive Study Al -Ṭabarī And Taftafarian Al-Munīr)".

Based on the 2018 data risksdas that individuals facing this emotional mental crisis in 15-year-old teens have a depressive rate of 6.2%. Severe depression has a tendency to harm itself (self harm) even the hardest effects to suicide. This can be categorized as a negative impact on the test-life crisis phase. Research has shown, however, that insight on mental health in Indonesia tends to be superficial and is viewed asa disgrace. The magnitude of this impact should certainly not be underestimated, so inspired writers to contribute and researching how the qur 'an describes the "Quarter Life Crisis" theory.

The study deals with "Quarter Life Crisis" and its relevance in the qur 'an and how the shapes react to it individually according to the qur 'an's interpretation of al -Ṭabarī and al-zu ḥail materials. The study is a qualitative study and literature study (library research). The writer uses the documentary data collection method. The original data source, the interpretation of al-Ṭabarī and the interpretation of al-zu ḥalī al and secondary data source, consisted of journals and scientific works that were then analyzed in comparative descriptive analysis.

The conclusion of the study is: first, the interpretation of the qur 'an associated with the "quarter life crisis" is contained in qs. Al-qa ṣas verse 14 and the image of the impact QLC exists in the terms khauf, uzn, ḥ ayyiq, and al-jaz 'in the qur 'an. Second, the interpretations of al-Ṭabarī and al-zu ḥal parallels have both a source and methodology differences. Third, the interpretation of al-Ṭ & al-zu ṯ ail links has a relevance to the QLC theory in its interpretation of the asyuddah balaga, which is when one reaches the full age of emotional maturity and has been through the phase of the emotional crisis. A perfect age of 30-40.

Key words: *Quarter Life Crisis (QLC), Al-Ṭabarī, Al-Zuḥailī, Emotional crisis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan kehidupan, manusia mengalami fase QLC (Quarter Life Crisis). Tahap perkembangan ini mungkin tampak tidak signifikan pada awalnya, tetapi ada tanda-tanda tingkat stres, seperti: kebingungan tentang apa yang harus direncanakan untuk masa depan hingga kehilangan nafsu makan, sulit tidur, kecemasan tentang diri sendiri, tubuh, mudah gelisah, sulit berpikir. tenang dan terlihat suram.¹ Tentunya hal ini tidak boleh diremehkan karena dampaknya dapat mengganggu psikologis orang yang menghadapinya dan dapat menimbulkan efek depresi. Untuk hidup lebih bermanfaat dan berpikir lebih positif tentang fase QLC ini, tentunya perlu ada pedoman hidup dan solusi untuk mendekati fase QLC ini.²

Krisis paruh baya didefinisikan oleh Atwood & Scholtz sebagai perjuangan yang dilalui beberapa orang memasuki masa dewasa dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti, terutama dalam karier, reputasi, atau karier, kepribadian, hubungan, keluarga, dan persahabatan. Istilah QLC untuk menggambarkan kesulitan emosional dan tantangan yang dialami seseorang selama transisi ke masa dewasa muda. Tahap ini tidak selalu dianggap krisis karena beberapa orang hanya mengalami kepanikan

¹ Putri, Gerhana Nurhayati, *Quarter-Life Crisis - Ketika Hidupmu Berada di Pesimpangan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2021).

² Khoironi Mashdaria Huwaina, "Pengaruh Pemahaman Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Terhadap Masalah Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 2, Desember 2021, h. 84.

ringan. Krisis terjadi ketika seseorang merasakan efek kebingungan yang parah. Dampak ini dapat berupa depresi, kecemasan, rasa tidak aman, kurangnya motivasi, dan perasaan terisolasi. Sebagai seorang muslim, QLC sebenarnya bisa dicegah dan diatasi dengan cara memiliki pandangan hidup yang benar sesuai ajaran Islam atau biasa disebut *Islamic worldview*. Seorang muslim harus meyakini bahwa pemeliharaan, termasuk masa depan, telah dijamin oleh Tuhan Semesta Alam. Dengan kata lain, QLC sebenarnya bisa diminimalisir dengan mengandalkan Iman.³

Robins dan Wilner mengatakan dalam bukunya "*The Quarterly Life Crisis: Unique's Challenges of Life in Your Twenties*" bahwa ada tujuh dimensi yang dapat menandakan bahwa seseorang sedang mengalami quarter-life crisis, yaitu: bimbang dalam mengambil keputusan- lakukan, putus asa, harga diri rendah yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, kecemasan, depresi dan kecemasan tentang hubungan interpersonal. Menurut Atwood dan Scholtz, istilah *quarter life crisis* yang terjadi pada tahun 1920-an mulai muncul pada awal abad ke-19 atau periode postmodern. Pada saat itu, terjadi kemajuan teknologi yang cukup pesat. Peningkatan taraf hidup masyarakat berarti banyak kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.⁴

Seperti namanya, krisis dialami oleh kaum muda yang berusia antara 18 dan 25 tahun atau ketika seseorang telah menyelesaikan masa remaja

³ Nabila Netrianda Heryadi, "Iman dan Jurnal Iman: Sebuah Strategi dalam Menghadapi Quarter-Life Crisis," *Jurnal Psikologi Islam* 7, no. 1 (2020): 29–34. <http://jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/104/63>

⁴ Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter-Life Crisis Ketika Hidupmu Berada Di Persimpangan*, h. 5.

dan akan memasuki masa dewasa. Selama masa transisi ini, Anda dianggap dewasa dan bisa hidup mandiri dengan pilihan hidup Anda. Ada banyak orang yang menanyakanmu. Nyatanya, kamu tidak begitu dewasa, bahkan emosi dan keuanganmu tidak stabil.⁵

Mengutip Atwood dan Scholtz, banyak pilihan yang dibuat dari lingkungan luar, dan kebingungan tentang bagaimana memutuskan mana pilihan yang tepat, cenderung membuat stres. Individu dipaksa untuk bersaing lebih baik untuk bertahan hidup, membuat kaum muda stres dan kewalahan. Robbins dan Wilner juga berpendapat bahwa individu yang merasa tidak mampu mengatasi tantangan dan perubahan yang terjadi selama masa dewasa menyebabkan krisis emosional atau reaksi internal negatif individu. Krisis yang dikenal dengan *quarter life crisis* ini merupakan fenomena yang dialami oleh individu sebagai respon atas munculnya ketidakstabilan, kurang percaya diri, takut gagal, isolasi, perubahan konstan, banyak pilihan, dan rasa panik akibat ketidakberdayaan⁶

Pada 2017, LinkedIn melakukan survei tentang topik ini pada usia 25 hingga 33 tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% responden pernah mengalami QLC pada usia rata-rata 27 tahun. Walaupun hasil survei menunjukkan bahwa orang normal mengalami QLC pada usia 27 tahun,

⁵ Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter-Life Crisis Ketika Hidupmu Berada di Persimpangan*, h. 5.

⁶ Ameliya Rahmawati Putri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir" (Universitas Islam Negeri, 2020), h. 2.

pada kenyataannya setiap orang mengalami QLC pada usia 27 tahun. Setiap orang memiliki waktu atau pengalaman yang berbeda.⁷

Lebih dari separuh milenial mengalami quarter life crisis. QLC atau Quarter Century Crisis adalah istilah psikologis yang mengacu pada keadaan emosional. Krisis berarti kepanikan, kegelisahan, keraguan akan masa depan kehidupan. Berdasarkan data Riskesdas atau Kajian Kesehatan Dasar 2018, dari usia remaja hingga dewasa, prevalensi gangguan kesehatan mental emosional berupa gejala depresi dan kecemasan pada usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% penduduk Indonesia atau 11 juta orang. berusia 15 tahun. Mengutip Kementerian Kesehatan, tahun 2018 juga tercatat lebih dari 19 juta orang berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan psiko-emosional dan lebih dari 12 juta orang berusia 15 tahun ke atas mengalami depresi.⁸

Menghadapi krisis mental-emosional ini, remaja berusia 15-24 tahun memiliki tingkat depresi sebesar 6,2%. Depresi berat rentan menyakiti diri sendiri, bahkan dampak terburuknya adalah bunuh diri. Bunuh diri karena depresi dan kecemasan diperkirakan mencapai 80-90%. Penduduk Indonesia mencapai 10.000 kasus bunuh diri atau setara dengan satu kasus bunuh diri perjam. Menurut sosiolog, 4,2% pelajar di Indonesia pernah

⁷ Istianah Billah, "Quarter Life Crisis Dalam Perspektif Islam Halaman 1"-Kompasiana.Com', accessed 22 March 2023, <https://www.kompasiana.com/istianahbillah/5fc4fcbed541df1c1546c3e3/quarter-life-crisis-dalam-perspektif-islam>.

⁸ Sehatnegeriku, "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia", *Sehat Negeriku* 7 October 2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>. (Diakses 27 Maret 2021)

mencoba bunuh diri. Di antara siswa, 6,9% memiliki pikiran untuk bunuh diri dan 3% pernah mencoba bunuh diri. Beberapa pemicu depresi yang dialami remaja hingga dewasa adalah hal-hal seperti tekanan akademik, hubungan asmara atau pertemanan seperti bullying, tekanan keluarga, masalah ekonomi, ekonomi dll. Ini dapat diklasifikasikan sebagai dampak negatif dari periode krisis 1/4 kehidupan.⁹

Remaja dan dewasa antara usia 19 dan 30 tahun dapat mengalami QLC ini. Selama fase QLC ini, pertanyaan akan diajukan tentang tujuan hidup dan motivasi hidup. Seperti frustrasi, kebingungan selama sehari-hari, prestasi kerja yang buruk dan yang lebih buruk lagi, menghindari kehidupan sosial di luar keluarga dan pertemuan keluarga yang berkepanjangan. Tentunya umat Islam harus selalu mengacu kepada Al-Quran untuk setiap solusi dalam segala aspek kehidupan sebagai pedoman untuk hidup selaras dengan prinsip-prinsip kehidupan Rumah Suci Nabi Muhammad SAW dan menciptakan keharmonisan. lingkungan. hidup dan mencapai ketenangan pikiran, untuk mencapai tujuan hidup. itu hanya apa yang kita lakukan, adalah untuk menyembah Tuhan.

Islam memiliki konsepsi tahapan zaman yang bertentangan dengan teori krisis emosional. Karena dalam Islam tahapan usia terbagi menjadi tiga; 1. Tahap dekomposisi (termasuk janin dan anak) 2. Fase konsolidasi (termasuk dewasa) 3. Tahap penurunan dan penuaan (termasuk penuaan dan degenerasi). Islam tidak mengenal istilah pemuda, tetapi diartikan sebagai masa sebelum dan sesudah pubertas. Masa sebelum pubertas dihitung sebagai masa lemah (masa kanak-kanak) dan masa setelah pubertas dihitung sebagai masa kuat (dewasa). Menurut konsep Islam, QLC

⁹ Egsaugm, "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja", *Environmental Geography Student Association*.

disempurnakan sebelum pubertas. Karena menurut Islam, ketika dia besar nanti, dia harus mematuhi hukum Syariah, jika dia bijak dan mengerti hukum. Sangat berbahaya jika seseorang menginjak usia 25 tahun dan masih belum mengetahui arti dan tujuan hidup. Karena kemungkinan menjadi penyebab dosa.¹⁰

Karya ini dihadirkan untuk para remaja menuju dewasa yang berada pada fase ini, mengetahui bagaimana pandangan Al-Qur'an mengenai QLC dan bagaimana pandangan Al-Qur'an dalam menyikapi fase ini menurut perspektif kitab tafsir al-Ṭabarī dan tafsir *al-Munīr* sebagai kajian tafsir klasik dan kontemporer serta pendapat mufasir lainnya.

B. Permasalahan

Setelah penulis menjelaskan beberapa dasar QLC, penulis membatasi permasalahan seputar QLC dari sudut pandang Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka munculah beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. QLC yang dialami remaja serta dewasa yang berlarut-larut menyebabkan berbagai dampak buruk bagi kehidupan, salah satunya frustrasi, stres dan depresi.
- b. Menyebabkan permasalahan baru terkait emosi dan perilaku seperti perilaku agresi, kekerasan, rendahnya kesejahteraan psikologis dan *against* sosial.

¹⁰ Istianah Billah, Quarter Life Crisis Dalam Perspektif Islam Halaman 1 - *Kompasiana.Com*, accessed 19 May 2023, <https://www.kompasiana.com/istianahbillah/5fc4fcbcd541df1c1546c3e3/quarter-life-crisis-dalam-perspektif-islam>.

- c. Munculnya perasaan cemas tentang garis waktu dan rencana kehidupannya di masa depan, serta pertanyaan apakah hal yang ia lakukan sudah benar, adanya dampak menyakiti diri sendiri, bahkan bunuh diri menjadi resiko terbesar pada kasus ini.
- d. Kurangnya tingkat keyakinan terhadap janji dan takdir Tuhan dan menurunnya rasa percaya diri serta meningkatnya rasa merendahkan diri karena banyak membandingkan diri dengan orang yang dilihatnya, sehingga berdampak munculnya rasa *insecurty*, putus asa, dan tidak peduli dengan masa depannya.
- e. Melihat pandangan mufasir klasik maupun kontemporer, apakah ada perbedaan atau saling menguatkan antara tafsir Al-Tabari dan Al-Zuhaili.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun masalah yang dapat ditinjau oleh penulis sebagai berikut:

- a. Kekhawatiran akan masa depan tergambar dalam term *khauf* QS. al-Baqarah ayat 155.
- b. Kesempitan hati serta rasa sedih yang sangat mengganggu sebab rasa khawatir yang berlebihan terhadap masa depan tergambar dalam term *dayyiq* dan *hazn* QS. al-Syu'āra` 13 dan Ali Imrān ayat 139.
- c. Hati yang penuh keluh kesah terdapat dalam term *al-jaz'* pada QS. Al-Ma'arij ayat 20.

Ayat-ayat ini akan dikaji melalui tafsir klasik, yakni tafsir al-Ṭabarī, dan tafsir kontemporer, khususnya tafsir al-Munīr. Penulis membatasi kedua tafsir tersebut, yaitu *Tafsir Jami' al-Bayan fī Tafsir Al-Qur'ān* (270-290 H) karya Ibnu Jarir Al-Ṭabarī. Tafsirnya didasarkan pada pendapat para sahabat dan tabi'in dengan sanad lengkap menggunakan metode tafsir bi al-ma'sur,

yaitu riwayat para sahabat dan tabi`in, seperti Ibn Abbas, Sa`id ibn Jubair, Mujahid ibn Jabr, Qatadah ibn Da`amah, al-Hasan al-Baṣri, `Ikrmah, al-Dahak ibn Muzahim, Abdullah ibn Mas`ūd dan lainnya. Dan *Tafsir al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manḥaj* (W. 1411 H) dalam penafsirannya, Zuḥailī cenderung mengadopsi model modern yaitu metode *tahlili* dan menerapkan metode tematik. dalam komposisi interpretatifnya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan aspek yang luas.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penafsiran al-Ṭabarī dan Wahbah Zuḥailī terhadap ayat-ayat mengenai QLC?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan interpretasi ayat tersebut antara al-Ṭabarī dan Wahbah Zuḥailī mengenai ayat-ayat tersebut?
- c. Bagaimana relevansi penafsiran al-Ṭabarī dan Wahbah Zuḥailī mengenai ayat-ayat QLC di era saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguraikan pandangan Al-Ṭabarī dan Al-Zuḥailī terhadap ayat-ayat mengenai QLC.
2. Menganalisis, menelaah dan mengkaji perbedaan konsepsi dan relevansi interpretasi antara Tafsir al-Ṭabarī dan Wahbah Zuḥailī.
3. Merelevansikan penafsiran al-Ṭabarī dan Wahbah Zuḥailī mengenai ayat-ayat QLC di era ini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk:

- a. Mengisi kekosongan studi interdisipliner terhadap pemikiran mengenai ayat-ayat *Quarter Life Crisis*.
- b. Menggambarkan tentang pemikiran mufassir klasik dan kontemporer yaitu pada Tafsir al-Ṭabarī dan al-Munīr.
- c. Menyajikan konsep ketenangan, kelapangan, serta keyakinan dalam melewati fase *Quarter Life Crisis*.
- d. Mengurangi tingkat resiko frustrasi, stress, serta depresi dalam melewati fase *Quarter Life Crisis*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk:

- a. Memberikan pendidikan kepada publik bahwa ketakutan dan kecemasan yang berlebihan dalam melewati fase QLC ini, akan menimbulkan dampak negatif dan disharmoni pada kehidupan sekarang maupun mendatang.
- b. Menegaskan bahwa memahami ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam menyikapi fase QLC yang penuh dengan labilitas, emosional dalam menemukan jati diri.
- c. Menjadi inspirasi sekaligus alternatif agar menyikapi fase QLC dengan baik sesuai konsep Al-Qur'an .

E. Kajian Pustaka

Sebagai kelengkapan data dan kajian pustaka, beberapa sumber yang telah dianalisa oleh adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang disusun oleh Habibie, Alfiesyahrianta dan Syakarofath, Nandy Agustin dan Anwar, Zainul, yakni “Peran Religiusitas terhadap

Quarter-Life Crisis pada Mahasiswa”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran religiusitas terhadap *quarter-life crisis* pada mahasiswa. Fokus riset ini terhadap QLC mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif survei. Sedangkan fokus penulis disini adalah QLC dalam perspektif Al-Qur’an. Tetapi keduanya sama dalam membahas peran religiusitas terhadap QLC. Artikel jurnal ini turut berkontribusi dalam segi kuantitas sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas sebesar apa tingkat QLC terhadap mahasiswa atau meriset ulang. Dengan begitu peneliti disini dapat meriset bagaimana pandangan Al-Quran dengan fokus pada kajian tafsir klasik dan kontemporer.

2. Artikel yang disusun oleh Hafifatul Auliya Rahmy dan Muslimahayat dengan judul “Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam”.¹² Jurnal ini fokus membahas pada konsep penyakit mental seperti depresi hingga kecemasan yang berlebihan pada remaja perspektif kesehatan dan Islam yang merupakan perbedaan dengan penelitian penulis karena penulis meneliti lebih detail terkait perspektif penafsirannya dalam Al-Qur’an. Namun persamaannya adalah penulis membahas dampak depresi akibat kecemasan remaja terhadap masa yang akan datang, sehingga menjadi rujukan dalam mengutipnya. Artikel jurnal ini memberikan kontribusi dalam bentuk data kuantitatif secara detail mengenai gangguan kesehatan mental khususnya bagi remaja, serta penjelasan detail terkait penyakit mental dalam ilmu psikolog, apa

¹¹ Alfiesyahrianta Habibie, Nandy Agustin Syakarofath, and Zainul Anwar, Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (30 October 2019): 129–38.

¹² Muslimahayati dan Hafifatul Auliya Rahmy, "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam", *Demos: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1 (20 December 2021): 35–44, <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>.

penyebabnya serta bagaimana dampak buruknya, juga bagaimana penyakit mental perspektif Islam, sehingga bertambah wawasan penulis terkait pengertian dan dampak buruk penyakit mental dalam ilmu psikolog.

3. Artikel yang ditulis oleh Luluk Masluchah, Wardatul Mufidah, dan Uti Lestari dengan judul “Konsep Diri dalam Menghadapi Quarter Life Crisis”.¹³ Artikel Jurnal ini fokus meriset tentang bagaimana konsep diri ketika menghadapi QLC dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri skala *quarter life crisis*, ini merupakan perbedaan dengan penelitian penulis karena penulis meneliti konsep QLC perspektif Al-Qur’an. Namun persamaannya adalah penulis menjelaskan gejala yang dihadapi dalam QLC. Artikel jurnal ini turut berkontribusi memberi wawasan dan informasi bagaimana depresi yang dialami oleh para remaja dan bagaimana tingkat keparahan serta gejalanya menurut perspektif kesehatan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Tuhva Salsabila yaitu “Pengaruh QLC Terhadap Kepercayaan Diri”.¹⁴ Dalam penelitiannya ini Tuhva lebih memfokuskan konsep pengaruh QLC terhadap kepercayaan diri. ini merupakan perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu meneliti tentang dampak negatif perspektif ayat Al-Qur’an. Namun persamaannya dengan penulis adalah membahas akibat apa saja yang terjadi atau menjadi sebab QLC salah satunya masalah kepercayaan diri, sehingga menjadi rujukan dalam

¹³ Uti Lestari, Luluk Masluchah, and Wardatul Mufidah, "Konsep Diri Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis", *idea: Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (24 April 2022): 14–28, <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6102>, h. 20.

¹⁴ Tuhva Salsabila, "Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Uin Malang", (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), h. 15.

mengutipnya. Skripsi ini berkontribusi memberikan informasi mengenai gejala yang dialami QLC yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan beberapa faktor yang mempengaruhi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikhsan dengan judul “Term-Term Kecemasan dalam Al-Qur’an”. Dalam skripsi ini Ikhsan lebih memfokuskan kepada kajian Tafsir Maudhu’i yang merupakan perbedaan antara penelitian penulis yang meneliti pada kajian tafsir dengan menggunakan studi komparatif antara dua mufasir. Namun persamaannya adalah menjelaskan ayat tentang kecemasan dalam Al-Qur’an, sehingga menjadi rujukan dalam mengutipnya. Skripsi ini turut berkontribusi memberikan wawasan terkait term-term kecemasan dalam Al-Qur’an dengan rinci perbedaan antara term lain dengan lainnya yang memiliki arti kecemasan.
6. Skripsi yang ditulis oleh Sari yang berjudul “QLC Pada Kaum Millenial”.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang teori pengertian mengenai QLC berdasarkan penelitian yang dikaji oleh para peneliti Barat. Sedangkan penulis membahas QLC dalam perspektik kajian tafsir ‘ulama klasik dan kontemporer. Persamaannya keduanya sama-sama mengangkat tema QLC sebagai fokus penelitian. Skripsi ini turut berkontribusi memberi wawasan pengertian *quarte- life crisis* menurut pandangan para peneliti Barat dan kitab tafsir al-Qur’an.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dan sumber data penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Meilia Ayu Puspita Sari, Quarter Life Crisis Pada Kaum (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h. 26.

1. Jenis Penelitian

Jenis riset ini merupakan penelitian kualitatif, dalam bentuk kajian kepustakaan (*library research*) dan didukung dengan penelitian mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat, terutama pada topik yang berkaitan. pendekatan deskriptif kualitatif. *Library Research* (penelitian kepustakaan) bisa dikatakan sebagai metode penelitian dimana dalam proses pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan dengan beragam topik yang diperlukan, baik pendidikan, sosial kebudayaan, dan lainnya. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga penelitian ini hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.¹⁶

2. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan untuk menyelesaikan kajian ini adalah menggunakan data dan berbagai literatur yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun sumber tersebut adalah kitab *Tafsir Jami' al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī (w. 310 H/923 M) diterbitkan oleh penerbit Muassasah al-Risalah, Beirut, Lebanon, cetakan pertama pada tahun 1994 dan *Tafsir al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Zuḥailī (w. 2015 M) yang diterbitkan oleh penerbit Dar al-Fikr di Damaskus, cetakan ke-10 pada tahun 2009.

¹⁶ Zaedun Na'im, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022)h, 15.

Sementara untuk sumber sekunder diambil dari berbagai literatur kamus-kamus bahasa arab, hadis, dan berbagai artikel jurnal yang terkait dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait dengan solusi menyikapi QLC berdasarkan pandangan Al-Qur'an merujuk karya tafsir klasik dan kontemporer. Selain itu dengan teknik kepustakaan yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melacak pada dokumen (pustaka) yang berupa buku, jurnal, laporan penelitian, tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi), dan majalah. Pelacakan tersebut bisa dilakukan melalui dua langkah, yakni pelacakan pada dokumen cetak dan pelacakan pada dokumen noncetak. Pelacakan dokumen noncetak dilakukan dengan cara melacak dokumen melalui internet.¹⁷

4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif dan komparatif (metode *muqarin*). Metode deskriptif adalah suatu metode yang fokus menganalisa fenomena sosial maupun alam. Metode riset ini bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik terkait peristiwa terkait fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat

¹⁷ Anas, *Metode Penelitian Sastra* (Driyorejo: Graniti, 2019), h. 225.

yang menguraikan pada aspek hubungan, dampak, dan hasil analisis dari penelitian tersebut.¹⁸ Adapun Langkah-langkahnya: ¹⁹

Metode komparatif adalah metode menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengumpulkan dan mengkaji penafsiran sejumlah ayat melalui literatur kitab tafsir dan membandingkannya, seperti mengkomparatif antara mufassir generasi salaf maupun khalaf, tafsir *bi al-ma'sur* maupun tafsir *bi al-ra'yī*, membandingkan pendapat yang mufassir kemukakan, guna mengetahui kecenderungan mufassir dari segi sumber penafsiran, metode penafsiran, dan corak penafsiran. Adapun langkah-langkah yang harus ditetapkan untuk menggunakan metode komparatif adalah:²⁰

Pertama, penulis akan menginventarisasi data terkait dengan ayat-ayat *Quarter Life Crisis*. *Kedua*, penulis dengan cermat akan mengkomparatif antara dua penafsiran tersebut secara komprehensif dan mengabstraksikan bagaimana merekonstruksi pemikiran mufassir. Dengan menganalisis terhadap penafsiran tafsir klasik yaitu Tafsir *Jami' al-Bayan fī Tafsir Al-Qur'ān* dan Tafsir *Kontemporer Tafsir al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. *Ketiga*, kemudian penulis merelevansikan setepat mungkin mengenai pokok masalah berdasarkan konsep-konsep ayat yang dikemukakan secara jelas.

¹⁸ Admin SU, Penelitian Deskriptif, Tujuan Hingga *Sampoerna University*, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-deskriptif-tujuan-hingga-contohnya/> 7 April 2022. (23 Juli 2023).

¹⁹ *Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan* Deepublish, 10

²⁰ Halimatussa'diyah, *Karakteristik Tafsir Di Indonesia: Analisis Terhadap Tafsir Juz 'Amma Risalat Al-Qawl Al-Bayan Dan Kitab Al-Burhān* (tangerang: Sakata Cendikia, Juli 2020.), h. 17.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian diperlukannya metodologi pendekatan disiplin ilmu untuk memperoleh pengetahuan baru yang lebih luas lagi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikolog, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia bertujuan untuk menjelaskan keadaan jiwa seseorang. Keadaan jiwa tersebut dapat diamati melalui tingkah laku, sikap, cara berfikir, dan berbagai gejala jiwa lainnya.²¹

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik sistematika penulisan yang dilakukan penulis merujuk pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun Ajaran 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:²²

Bab pertama, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua ini merupakan landasan teori agar penyusunan skripsi dapat terarah dan sistematis, untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai

²¹ Khairul, "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam", *Al-Mahyra* 02, no. 01 (April 2021), h. 24.

²² Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021*, (Jakarta: IIQ Press, 2021.), h. 19.

QLC. Bagaimana pengertian, sebab, dampak, serta penjelasan QLC dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga mengulas tentang metodologi penafsiran al-Ṭabarī dan Syekh Wahbah Zuḥailī yang meliputi biografi, metode, corak penafsiran, dan lainnya. Bab ketiga ini merupakan bab teori, mengingat pentingnya sumber primer untuk para pembaca sebelum masuk ke pembahasan utama yaitu menjelaskan tentang biografi mufassir dan karya tafsir yang menjadi fokus pembahasan pada riset ini.

Bab keempat merupakan analisa perbandingan penafsiran terhadap ayat-ayat terkait QLC meliputi: Penafsiran al-Ṭabarī dan Syekh Wahbah Zuḥailī terhadap ayat-ayat mengenai QLC, perbedaan konsepsi dan relevansi interpretasi ayat tersebut antara mufassir klasik dan kontemporer, serta kontekstualisasi penafsiran al-Ṭabarī dan Syekh Wahbah Zuḥailī mengenai ayat-ayat QLC, Bab ini merupakan pokok pembahasan utama penelitian skripsi ini.

Bab kelima merupakan- bab akhir yang memuat kesimpulan dari tujuannya untuk mengetahui bagaimana analisis penafsiran tersebut, hasil rumusan masalah serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan, penulis menjawab hasil analisa dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pertama. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis dalam mengkaji *Quarter Life Crisis* perspektif tafsir al-Ṭabarī dan al-Zuhailī, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an tidak menyebutkan secara spesifik teori *quarter-life crisis*, Tetapi Al-Qur'an menjelaskan bahwa dewasa terbagi menjadi dua, yakni dewasa awal, yaitu *al-rusyid* (QS. al-Nisa: 6) dan dewasa sempurna, yaitu *balaga asyuddah* (QS. al-Qaṣas: 14). Al-Ṭabarī menafsirkan Nabi Musa memasuki usia dewasa yakni telah mencapai usia fisik yang kuat, masa mudanya telah sempurna dan bentuk fisiknya telah sempurna dan stabil ketika memasuki usia 40 tahun. Sedangkan Al-Zuhailī menafsirkan sebagai puncak pertumbuhannya. Puncak pertumbuhan ini adalah dari usia 30-40 tahun. Pada saat itu akan menjadi sempurna atau matang kekuatan fisik akal karena telah sampai 40 tahun.

Fase *quarter-life* dapat diartikan sebagai fase belum sempurnanya pemikiran, akal, dan mental individu yang biasanya dialami pada usia 20 tahun. Pada fase ini beberapa individu mengalami dampak krisis, disebutkan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada term *khauf*, *huzn*, *ḍayyiq*, dan *al-jaz'*.

Term *khauf* dalam QS. Al-Baqarah ayat 155, Al-Ṭabarī menafsirkan Allah memberitahukan kepada orang-orang mukmin bahwa dunia adalah lapangan percobaan dan ujian, Allah akan menguji mereka dan memerintahkan untuk bersabar, Allah melakukan itu terhadap para Nabi dan orang pilihan untuk memperbaiki dan memperbagus hati mereka. Al-

Zuhaili menafsirkan bahwa seseorang diuji supaya ia dapat mengatasi hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Term *huzn* dan *wahn* (kesedihan dan kelemahan) dalam QS. Āli Imrān ayat 139, Al-Ṭabarī menafsirkan “Dan janganlah kalian berputus asa atas bencana yang menimpa kalian ketika itu”. Al-Zuhaili menafsirkan “Janganlah kalian bersikap lemah dan janganlah kalian putus asa terhadap perkara yang menimpa kalian”. Janganlah kamu bersikap lemah maksudnya yakni hendaklah kalian maju berjuang di jalan Allah, dan jangan pula kalian bersedih hati atas apa yang menimpa kalian pada perang Uhud atau pada peperangan lainnya berupa kekalahan.

Term *al-jaz‘* (keluh kesah) dalam QS. al-Ma‘ārij ayat 20, Al-Ṭabarī menafsirkan “Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila dia mendapat kekayaan, maka dia menjadi kikir dengan apa yang ada ditangannya, pelit, dan tidak mau berinfak untuk ketaatan kepada Allah, serta tidak melaksanakan hak-haknya kepada Allah”. Al-Zuhaili menafsirkan term “*jazū‘ā*” adalah orang yang cepat resah, yang dimaksud adalah yang sangat putus asa, patah semangat. *Al-jaz‘* asal katanya adalah kesedihan yang memalingkan orang dari tugas-tugasnya.

2. Adapun persamaan dan perbedaan interpretasi penafsiran Al-Ṭabarī dan Al-Zuhaili , yaitu pada penafsiran mengenai ayat khawatir dalam QS. al-Baqarah ayat 155, Al-Ṭabarī lebih luas membahas term *syai’* dan *khauf* yang menggambarkan rasa khawatir atas ujian yang sedang dihadapi. Sedangkan tafsir al-Munir lebih luas membahas term *ṣabr* dalam menghadapi ujian dan cobaan duniawi. Keduanya sama-sama menafsirkan secara jelas mental *khauf* pada saat itu.

Pada penafsiran tentang kesedihan dan kelemahan dalam QS. Ali Imran ayat 149, Al-Ṭabarī secara luas menafsirkan bahwa kekalahan pada perang Uhud ini bukanlah kelemahan Allah, melainkan *sunnatullah*.

Dan tafsir al-Munir lebih luas membahas bahwa ayat ini adalah bentuk penghiburan dari Allah agar kaum mukmin tidak bersedih, lemah, dan putus asa atas kekalahannya di perang Uhud. Keduanya sama dalam menafsirkan bahwa kemenangan kaum musyrik adalah bentuk *istidraj* dari Allah dan bukan kelemahan Allah.

Al-Ṭabarī dan al-Munir dalam menafsirkan QS. al-Syuārā' ayat 13, Al-Ṭabarī lebih banyak mencantumkan riwayat penafsiran mengenai kalimat “وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْبٌ” yang menjelaskan ketakutan Nabi Musa pada saat itu, sehingga meminta diutusnya Harun. Tafsir al-Munir menjelaskan secara luas kisah Nabi Musa pada ayat ini, serta menceritakan dengan rinci bagaimana kejadian yang terjadi pada saat itu. Keduanya sama dalam menguraikan kedudukan gramatikal bahasa dalam makna ayat tersebut

Tafsir Al-Ṭabarī dalam menafsirkan QS. al-Ma'ārij ayat 20 banyak mencantumkan riwayat tentang kalimat إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا, sedangkan al-Munir secara luas membahas ciri-ciri orang yang tidak tergolong orang yang penuh keluh kesah. Kemudian keduanya sama dalam menjabarkan orang-orang yang terkecuali dalam kategori ayat ini, yakni orang yang salat dan senantiasa menyempurnakan salatnya. Tafsir al-Munir sangat rinci dalam pembahasan salat dan zakat pada ayat ini karena memiliki corak tafsir *fiqh*.

3. Penafsiran Al-Ṭabarī dan Al-Zuhailī mengenai QS. Al-Qaṣas ayat 14 mengenai *balaga asyuddah* yang dimaknai dengan mencapai sempurnanya masa dewasa ketika berusia 30-40 tahun, yakni sempurnanya pemikiran, akal, dan mental individu. Berdasarkan penjelasan kedua mufasir bahwa transisi dari fase *al-rusyid* (dewasa

muda) menuju *balaga asyuddah* (dewasa sempurna) relevan dengan teori “*Quarter Life Crisis*” Robbins & Wilner (2008). Artinya, sebelum memasuki fase *balaga asyuddah*, individu pada fase *al-rusyd* belum sempurna pemikiran, akal, serta mentalnya, sehingga dapat terjadinya dampak krisis psikologis, seperti rasa kekhawatiran dan ketakutan (*khauf*), kesedihan dan kelemahan (*huzn* dan *wahn*), ketakutan dan keraguan dalam diri (*ḍayyiq*), dan hati yang berkeluh kesah (*al-jaz’u*) yang sifatnya berlebihan sebab adanya tuntutan baru terhadap masa depan individu. Pada fase ini sebagai pembelajaran atau hikmah yang akan disempurnakan nanti ketika fase dewasa sempurna pada usia 30-40 tahun.

B. Saran-saran

Adanya penelitian ini, penulis menyadari tidaklah sempurna dan banyak kekurangan dari karya ini, maka tema ini dapat dikaji lebih luas lagi, seperti menggunakan teori penafsiran kontemporer seperti hermeneutika, semiotika dan lainnya. Dengan perspektif tafsir dan pendekatan yang lebih luas lagi.

Penulis berharap dapat mengisi ruang serta berkontribusi bagi teman-teman yang sedang menghadapi fase “*Quarter Life Crisis*”, dapat bermanfaat dalam hal wawasan dan faham menyikapinya. Sebagaimana pentingnya kesehatan mental dalam menghadapi QLC bagi setiap individu, maka penulis ingin mengingatkan kepada segenap orang tua atau pendidik generasi bangsa untuk senantiasa menjadi orang tua yang menyenangkan, tidak emosional dan tidak banyak menuntut.

Mendukung penuh bidang yang anak inginkan, sering bertanya dan mendengar keluh kesah anak sehingga mereka akan terbuka, memotivasi yang membangun, memahami dan menjaga perasaan anak. Senantiasa mendampingi dan mengerti ketika ia mengalami kegagalan. Tidak senantiasa

membandingkan individu dengan teman atau individu sebaya lainnya, karena setiap individu memiliki waktu dan bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab

- Arnett, Jeffrey. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. 2nd ed. New York: Oxford University Press, 2019. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199929382.001.0001>.
- Al-Ashfahanī, Al-Raghib. *Mufrodat Al-Fadz Al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2009.
- Rena, Syahidah, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021*. Jakarta: IIQ Press, 2021.
- Ja'far, Abu. *Tafsir Al-Ṭabarī Jami' al-Bayan an Takwil Ay al-Qur'an Jilid 6*. Cet. 1. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.
- . *Tafsir Al-Ṭabari Jami' al-Bayan an Takwil Ay al-Qur'an Jilid 7*. Cet. 1. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.
- . *Tafsir Jami' al-Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an Jilid 19*. Cet. 1. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.
- . *Tafsir Jami' al-Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an Jilid 25*. Cet. 1. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.
- Muhardi, M. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektik Psikologi Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Robbins, Alexandra, and Abby Wilner. *Quarterlife Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. New York: J.P. Tarcher/Putnam, 2001. <http://archive.org/details/quarterlifecrisi00robb>.
- Robinson, Oliver. 'Emerging Adulthood, Early Adulthood, and Quarter-Life Crisis: Updating Erikson for the Twenty-First Century'. In *Emerging Adulthood in a European Context*. London: Routledge, 2015.
- Robinson, Oliver, Maria Cimporescu, and Trevor Thompson. 'Wellbeing, Developmental Crisis and Residential Status in the Year After

Graduating from Higher Education: A 12-Month Longitudinal Study'. *Journal of Adult Development* 28 (1 June 2021): 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10804-020-09361-1>.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fi al- 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj Jilid 1*. Cet. 10. Damsyiq: Dar al-Fikr, 2009.

———. *Tafsir Al-Munir Fi al- 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj Jilid 2*. Cet. 10. Damsyiq: Dar al-Fikr, 2009.

———. *Tafsir Al-Munir Fi al- 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj Jilid 10*. Cet. 10. Damsyiq: Dar al-Fikr, 2009.

———. *Tafsir Al-Munir Fi al- 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj Jilid 15*. Cet. 10. Damsyiq: Dar al-Fikr, 2009.

Žukauskienė, Rita, ed. *Emerging Adulthood in a European Context*. London: Routledge, 2015. <https://doi.org/10.4324/9781315750620>.

Skripsi:

Ayu Puspita Sari, Meilia. “Quarter Life Crisis Pada Kaum Millennial”. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2021.

Haizan, Mohammad Dzul. “Semantik kata huzn dalam Alquran: Pendekatan Semantik Tosihihiko Izutsu”. Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

Ikhsan, Muhammad. “Term - Term Kecemasan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)”. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.

Salsabila, Tuhva. “Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Uin Malang”. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Muhtadi. “Sifat Keluh Kesah Dalam Tafsir Al-Azhar Kajian Surat al-Ma'arij Ayat 19-22”. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.

Artikel Jurnal

- Abdurrohman, Asep. "Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an". *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17 (19 November 2018): 65–88. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>. (12 Januari 2023)
- Ainol. "Metode Penafsiran Dalam Al-Tafsir Al-Munir". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 1, nomor 2 (Desember 2011).
- Al-Ma'ani. "'Kata Dayyiq'. In *Kamus Al-Maani Online*", <https://www.almaany.com/quran-b/%D8%B6%D9%8A%D9%82/>. (15 April 2023)
- Ananda A., Rizky, and Siti Ina S. "Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 5 (2021).
- Barni, Mahyuddin. "Menyikapi Kesedihan". *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* VIII, nos. 13, tahun 2008. (15 April 2023)
- Bin Abdul Rahman, Asmadi, and Abdul Rahman Bin Abdul Ghani. "Metodologi Pentafsiran Al-Tabari Dalam Jamic Al-Bayan Ta'wil Ay Al-Qur'an: Satu Kajian Awal", https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:vjWx3-4fexcJ:scholar.google.com/+jurnal+biografi+imam+al+thabri+Asmadi+Bin+Abdul+Rahman+and+Abdul+Rahman+Bin+Abdul+Ghani,&hl=id&as_sdt=0,5. (14 Mei 2023).
- Binus University, "Quarter Life Crisis: Sebuah Tahap Menuju Kedewasaan". 2023. <https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/quarter-life-crisis-sebuah-tahap-menuju-kedewasaan/>. (5 Agustus 2023).

- Blustein, David L, and Susan D Phillips. "Individual and Contextual Factors in Career Exploration". *Journal of Vocational Behavior* 33, no. 2 (1 October 1988): 203–16. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(88\)90056-5](https://doi.org/10.1016/0001-8791(88)90056-5). (15 Mei 2023).
- . "A Systematic Review of Personality Trait Change through... "- Google Scholar". *Psychological Bulletin* 145, no. 2 (2019): 117–41.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. "Depresi Dan Bunuh Diri", 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri. (1 Agustus 2023).
- Egsaugm. "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja", *Environmental Geography Student Association*, 27 November 2020. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>. (20 Januari 2023)
- Fatchurrahmi, Rifka, and Siti Urbayatun. "Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir". *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia*. (10 Mei 2023)
- Habibie, Alfiesyahrianta, Nandy Agustin Syakarofath, and Zainul Anwar. "Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa". *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (30 October 2019): 129–38. (5 April 2023).
- Hariyono, Andi. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir", Vol. 1. 1. *Jurnal Al-Dirayah*, 2018. (16 Mei 2023).
- Idul Makiyah, Fawa. "Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq Dalam Tafsir Al-Munir". Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Ikrar. "Konsep Khauf Tafsir Al-Misbah Telaah Atas Pokok-Pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab". *Wacana Utama* 2 no. 1 (2018). (21 October 2019): 27–56. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i1.18>.
- Islamiyah. "Metode Dan Corak Kitab Tafsir Al-Munir". *Al-Thiqah* 5, no. 2 (Oktober 2022).
- Kemskes. go. id. "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia". *Sehat Negeriku*, 7 October 2021.
- Khairul, Siti Kholidah Marbun, Helfinasyam Batubara, dan Juliana Putri. "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam". *Al Mahyra* 02, nomor 01 (April 2021).
- Kumpanan. "Pengertian Upgrade Diri Lengkap dengan Cara untuk Memulainya". <https://kumpanan.com/info-psikologi/pengertiaupgrade-dirilengkap-dengan-cara-untuk-memulainya-20ZjqLxhBip>. (19 Juli 2023).
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.
- Kompasiana. "Quarter Life Crisis Dalam Perspektif Islam Halaman 1". *Kompasiana.Com*. (22 Maret 2023).
- <https://www.kompasiana.com/istianahbillah/5fc4fcbcd541df1c1546c3e3/quarter-life-crisis-dalam-perspektif-islam>.
- Kampus Psikologi. "Quarter Life Crisis Dan Cara Menghadapinya", 10 February 2021. <https://kampuspsikologi.com/quarter-life-crisis-dan-cara-menghadapinya/>. (13 Mei 2023).
- Labs, Javan. "Surat Ali 'Imran Ayat 139". *Tafsir AlQuran Online*. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/432>. (29 Juli 2023.)
- Lestari, Uti, Luluk Masluchah, and Wardatul Mufidah. "Konsep Diri Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis". *Idea: Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (24

- April 2022): 14–28. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6102>. (15 Juli 2023).
- Luyckx, Schwartz, Goossens, dan Beyers. "Developmental Typologies of Identity Formation and Adjustment in Female Emerging Adults: A Latent Class Growth Analysis Approach". *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 3 (2011): 575–91.
- Muhtadi. "Sifat Keluh Kesah Dalam Tafsir Al-Azhar Kajian Surat al-Ma'arij Ayat 19-22". Fakultas Usuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Muslimahayati, Muslimahayati, and Hafifatul Auliya Rahmy. "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam". *Demos: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1 (20 December 2021): 35–44. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>. (15 Mei 2023)
- Nelson, Larry J., and Laura M. Padilla-Walker. "Flourishing and Floundering in Emerging Adult College Students". *Emerging Adulthood* 1, no. 1 (1 March 2013): 67–78. <https://doi.org/10.1177/2167696812470938>. (20 April 2023).
- Robinson, Oliver C. "A Longitudinal Mixed-Methods Case Study of Quarter-Life Crisis during the Postuniversity Transition: Locked-out and Locked-in Forms in Combination". *Sage Journals*, 2013.
- Robinson, Oliver, Maria Cimporescu, and Trevor Thompson. "Wellbeing, Developmental Crisis and Residential Status in the Year After Graduating from Higher Education: A 12-Month Longitudinal Study". *Journal of Adult Development* 28 (1 June 2021): 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10804-020-09361-1>.
- Salma. "Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh". *Penerbit Deepublish* (blog), 10 March 2023.

- <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>. (5 Januari 2023)
- Schwartz, SJ, K Luyckx, and VL Vignoles. "Handbook of Identity Theory and Research", *SpringerLink*, 2011.
- <https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4419-7988-9>. (20 April 2023).
- SU, Admin. "Penelitian Deskriptif, Tujuan Hingga Contohnya". *Sampoerna University* (blog), 7 April 2022.
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-deskriptif-tujuan-hingga-contohnya/>. (5 Januari 2023).
- Susanti, Rina, and sabil Mokodensoho. "Metode Dan Corak Penafsiran Al-Tabari". *Mushaf Jurnal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 3 no. 1 (April 2023): 151–66.
- Tamam, Jafar. "Kitab Tafsir: Tafsir Al-Munir, Warisan Karya Tafsir Syekh Wahbah Az-Zuhaili". *Bincang Syariah: Portal Islam Rahmatan lil Alamin*, 17 February 2020. (15 Mei 2023).
- <https://bincangsyariah.com/khazanah/kitab-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili/>.
- Tanwir.Id. "Menelaah Makna Kata Khauf dan Khasyyah dalam Al-Qur'an", 25 May 2022. <https://tanwir.id/menelaah-makna-kata-khauf-dan-khasyyah-dalam-al-quran/>. (10 Juli 2023).
- Ulum, Muhammad Bachrul. "Tafsir Surah Al-Qasas Ayat 14-15: Tragedi Pembunuhan Juru Masak Fir'aun", *Tafsir Al Quran: Referensi Tafsir di Indonesia*, 6 February 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-qasas-ayat-14-15-tragedi-pembunuhan-juru-masak-firaun/>. (22 Juni 2023).
- Umar, Ratna. "Jāmi‘ Al-Bayān ‘An ta’wīl Ayi Al-Qur’ān (Manhaj / Metode Penafsirannya)". *Jurnal Al-Asas* Vol. I No. 2 (Oktober 2018).

Universitas Negeri Yogyakarta. "Quarter Life Crisis: Dilema Problematika Kaum Muda". (21 Juli 2023).

<https://www.uny.ac.id/id/berita/quarter-life-crisis-dilema-problematika-kaum-muda>.

Muslimahayati, M. "View of Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan Dan Islam".

<https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/demos/article/view/1017/533>. (28 Maret 2023).

QUARTER LIFE CRISIS PERSPEKTIF TAFSIR KLASIK DAN KONTEMPORER (Studi Komparatif Tafsir Al-Ṭabarī dan Al-Munīr)

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	ia801909.us.archive.org Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches 1%

Exclude bibliography

BIOGRAFI PENULIS



Shabrina Salsa Nabila lahir di Jakarta, 11 November 2000. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Ibuhandi Fitriyanty dan Almarhum Ayahanda Ahmad Rafiuddin. Penulis menempuh pendidikan tingkat dasar sampai tingkat menengah di MI Al-Wathoniyah 4 dan MTs Al-Wathoniyah 4 sekaligus menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Jakarta dari tahun 2010-2017. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di Pondok Modern Ummul Quro' Al-Islam Bogor dari tahun 2017-2018. Kemudian penulis mendapat dawuh dari Kyai untuk melanjutkan pengabdian di Istana Al-Qur'an 6 Qomaruzzaman Bogor pada tahun 2018. Setelah menjalankan pengabdian di beberapa pondok tahfiz, penulis melanjutkan Studi di Srata Satu (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (FUD).

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingannya, serta doa dan dukungan dari keluarga, kerabat, juga para dosen, instruktur, dan guru, dengan teriring niat, semangat, dan ikhtiar, penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan dan motivasi bagi semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Amin.